

MODEL PENGELOLAAN GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SD KHALIFAH KRUKUT KOTA DEPOK

Taufik¹, Ahmad Najih², HD Hidayat³

¹Sekolah Tinggi Agama Islam ALHIKMAH Jakarta, Indonesia

²STAI ALHIKMAH Jakarta, Indonesia

³Sekolah Tinggi Agama Islam ALHIKMAH Jakarta, Indonesia

Corresponding E-mail: taufik178@gmail.com

Abstract

In general, this research uses a qualitative case study method, the data of which is obtained from the analysis of documentation, interviews and observations. As for the collected data, content analysis was carried out thematically including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings of the results of this study are as follows: This study found several research results, namely the teacher management model is carried out through the stages of activities, namely, needs analysis, recruitment (selection), orientation and debriefing, assignments, inervice training, coaching and assessment, while teacher performance is measured and assessed through supervision activities, academic and non-academic activities once in each semester, learning program planning is carried out at the beginning of the learning year through teacher meeting activities. Based on the results of an evaluation of teacher management at SD Khalifah Krukut Depok which is programmed, systematic, holistic and integrated through supervision activities, including training, work shops, or guidance and control which in fact can improve the quality of learning at SD Khalifah Krukut Depok. Obstacles faced by teachers in improving the quality of learning at SD Khalifah Krukut Depok, include: lack of support for infrastructure, competence and motivation of teachers who are not yet qualified, work ethic (hard work) which is still lacking and the lack of teacher professionalism development activities by experts in field. Several solutions that have been made by teachers in dealing with obstacles are participating in various internal and external seminars, conducting group discussions and peer teaching as an effort to provide mutual input in improving teaching in class.

Keywords: *Teacher Management Model, Learning Quality*

Abstrak

Secara umum penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus, yang data-datanya diperoleh dari hasil analisa dokumentasi, wawancara dan observasi. Adapun dari sekian data yang terhimpun kemudian dilakukan analisis konten secara tematik meliputi reduksi data, penyajian data, penarik kesimpulan. Temuan hasil dari Penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian ini menemukan beberapa hasil penelitian yaitumodel/1 pengelolaan/1 guru dilakukan melalui tahapan kegiatan yaitu, analisis kebutuhan,

rekrutmen (seleksi), orientasi dan pembekalan, penugasan, inervice training, pembinaan dan penilaian, sedangkan kinerja guru diukur dan dinilai melalui kegiatan supervisi, aktivitas akademik dan non akademik satu kali dalam setiap semester, perencanaan program pembelajaran dilaksanakan diawal tahun pembelajaran melalui kegiatan raker guru. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pengelolaan guru di SD Khalifah Krukut Depok yang terprogram, sistematis, holistik, dan teritegrasi melalui kegiatan supervisi, mengikutkan dalam traning, workshop, atau bimbingan dan kontroling yang ternyata dapat meningkatkan mutu pembelajaran di SD Khalifah Krukut Depok. Hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Khalifah Krukut Depok, antara lain mencakup: kurangnya dukungan sarana-prasarana, kompetensi dan motivasi guru yang belum mumpuni, etos kerja (kerja keras) yang masih kurang dan minimnya kegiatan pembinaan profesionalisme guru oleh ahli dalam bidangnya. Beberapa solusi yang sudah dilakukan guru dalam menghadapi hambatan adalah mengikuti berbagai seminar baik internal dan eksternal, melakukan diskusi-diskusi kelompok dan feer teaching sebagai upaya saling memberikan masukan dalam perbaikan mengajar dikelas.

Keywords: Model Pengelolaan Guru, Mutu Pembelajaran

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan suatu negara dapat diukur dari *HumanDevelopment Index. United Nations/1 Development Programe* (UNDP) mengembangkan Indeks Pengembangan Manusia (*Human DevelopmentIndex, HDI*) sejak tahun 1980. Menurut UNDP, pengembangan manusia adalah proses memperbanyak pilihan rakyat, terutama pilihan untuk menjalani umur panjang dan sehat, memperoleh pendidikan, serta menikmati standar hidup yang layak *Human Development Index (HDI)* adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. HDI digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. Program Pembangunan PBB (UNDP) setiap tahun mengeluarkan laporan Pembangunan Manusia. UNDP mengelompokkan negara-negara anggotanya ke dalam 4 kategori pembangunan manusia, yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Indonesia masuk dalam jajaran negara dengan pembangunan manusia sedang. Dalam Laporan UNDP Terbaru, 16 Desember 2020, berdasarkan Laporan Pembangunan Manusia sejak 2019, Program Pembangunan Manusia PBB(UNDP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia berada di peringkat ke- 107 dari 189 negara dan wilayah dengan besaran 0,718 melonjak naik 37, 3 % dari tahun 1990. Posisi Indonesia dalam 71,7 tahun mencatatkan kemajuan angka harapan hidup dari indeks sebelumnya yang mencapai 71,5 tahun. Selain itu,

lama harapan sekolah adalah 13,6 tahun. Indonesia telah mencatat peningkatan yang signifikan dalam indeks ini, menempatkannya pada tingkat yang sama dengan nilai rata-rata di Asia timur dan Pasifik. PNB per kapita adalah (PPP) USD 11.459.¹

Sementara Peringkat Indonesia dalam PISA (*The Programme For International Student Assessment*)/1 selalu berada di posisi bawah, dan hasil konstan ini sejak pertama di lakukan PISA yaitu tahun 2000 hingga saat ini penilaian PISA tahun 2018. Laporan PISA tahun 2018 diambil dari penilaian 600.000 anak berusia 15 tahun di 79 negara partisipan PISA baik berprestasi tinggi maupun menengah, dengan membandingkan kemampuan membaca, matematika dan kinerja sains dari setiap siswa di semua Negara yang menjadi objek dari PISA. Indonesia pada tahun 2018 berada di peringkat ke 74 dari 79 negara partisipan PISA pada kategori kemampuan membaca, pada kategori kemampuan matematika, Indonesia berada pada peringkat ke 73 dari 79 negara partisipan PISA, sedangkan pada kategori kemampuan sains Indonesia berada di peringkat ke 71 dari 79 negara partisipan PISA. Indonesia pada tahun 2015 berada di peringkat ke 61 dari 69 negara partisipan PISA pada kategori kemampuan membaca, pada kategori kemampuan matematika Indonesia berada pada peringkat ke 63 dari 69 negara partisipan PISA, sedangkan pada kategori kemampuan sains Indonesia berada di peringkat ke 62 dari 69 negara partisipan PISA.²

Kesadaran tentang mutu dalam dunia pendidikan dewasa ini semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan berbagai institusi pendidikan untuk semakin meningkatkan daya saingnya, efektifitas, mengoptimalkan peluang kolaborasi, pelayanan, akuntabilitas, dan transparansinya. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika mutu telah mendapat kepedulian dan perhatian yang serius dari pemerintah dan semua pihak yang berkepentingan dengan dunia pendidikan, walaupun secara nyata dunia pendidikan nasional Indonesia saat ini masih belum sesuai dengan harapan para peserta didik, pendidik, orang tua, masyarakat, dan

¹UNDP INDONESIA, "Dalam Laporan UNDP Terbaru, Indonesia Tetap Berada Dalam Kategori Pembangunan Manusia Yang Tinggi", *Jakarta UNDP INDONESIA Communication And Advocacy Specialist*, posted on 16 Desember 2020.

²La Hewi dan Muh. Shaleh, "Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini," dalam *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi, Vol. 04 No. 1, Juni 2020, 35; Lihat juga: Tim Penyusun, *Pendidikan Di Indonesia Belajar Dari Hasil PISA 2018*, Jakarta: Balitbang Kemendikbud, 2019, 5, Saihu et al., "Design of Islamic Education Based on Local Wisdom (An Analysis of Social Learning Theories in Forming Character through Ngejot Tradition in Bali)," *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 06 SE-Articles (April 26, 2020): 1278-93, <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/11802>.

pemerintah baik dari segi kualitas dan kuantitasnya. Dari segi kuantitas menunjuk kepada seberapa besar satu program pendidikan dapat mencapai target sasaran, sedangkan dari segi kualitas/1 mengarah kepada segi nilai dari suatu produk yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan atau lembaga pendidikan yang menjual jasa pendidikan. Hal tersebut harus didukung oleh tatanan sistem pendidikan yang menyentuh berbagai dimensi yang saling berkepentingan, melalui berbagai cara-cara pengakomodasian berbagai potensi, baik dari dalam maupun dari luar sistem. Dari dalam sistem yaitu pembelajaran di ruang kelas, tenaga kependidikan, dana, sarana, dan prasarana, manajemen dan siswa. Adapun yang datang dari luar sistem, yaitu kebijakan publik, peraturan, opini publik, dan harapan lokal.³

Guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Sebagaimana dalam Pasal 39 Ayat (2) Sisdiknas disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Pendidik yang dimaksud adalah guru yang menurut Sisdiknas memiliki visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidik yang bermutu. Peran guru dalam pendidikan sangat penting dan peran itu belum dapat tergantikan oleh mesin, radio, tape recorder, ataupun komputer yang paling canggih dan modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, penanaman nilai, perasaan, motivasi, pembiasaan dan lain-lain tidak dapat dicapai melalui alat-alat mesin. Padahal unsur-unsur itu merupakan sesuatu yang diharapkan sebagai hasil dari sebuah proses pendidikan. Inilah kelebihan manusia dibanding dengan alat teknologi yang memang diciptakan untuk mempermudah kehidupan manusia.⁴

Dalam konteks sekolah, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak bisa dipisahkan dari berbagai faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Dalam tingkat pembelajaran di kelas, peningkatan mutu sangat berkaitan dengan perilaku *quality control* yang dilakukan oleh guru terhadap proses belajar mengajar.⁵ Suatu kegiatan yang memiliki tujuan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya pengelolaan yang benar. Tidak ada

³ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014, 67.

⁴ Saihu Saihu and Athoillah Islamy, "Exploring the Values of Social Education in the Qur'an," *Academic Knowledge* 3, no. 1 (n.d.): 59–84. Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011, 107.

⁵ Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 78, Saihu Saihu, "PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL (STUDI DI JEMBRANA BALI)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, doi:10.30868/ei.v8i01.364.

pengelolaan yang baik ini dengan sendirinya dapat menghambat tercapainya tujuan yang hendak dicapai. Yang perlu diingat kelas bukanlah sekedar ruangan dengan segala isinya yang bersifat statis dan pasif, namun kelas juga ialah sarana berinteraksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Ciri utama kelas ialah pada aktivitasnya untuk dapat menjalankan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang dinamis perlu adanya suatu aktivitas pengelolaan kelas baik dan terencana.⁶

Sekolah yang menjadi objek penelitian ini adalah SD Khalifah Krukut/1 kota Depok. Berdasarkan observasi awal, Sekolah ini berdiri tahun 2016, memiliki konsep tauhid dan entrepreneurship. Dari data yang ada jumlah tenaga pendidik atau guru ada 16 orang, sementara jumlah siswa di SD Khalifah Krukut 144 siswa dan ada 9 ruang kelas. Berdasarkan observasi awal, penulis pada saat proses pembelajaran berlangsung di SD Khalifah Krukut, lebih dari 40% siswa tidak termotivasi dalam pembelajaran. Keunggulan dari sekolah ini, dengan sistem rekrutmen guru na melalui tahapan tes seleksi dan wawancara dari pihak Yayasan. Selanjutna ada program peningkatan dan pelatihan mutu tenaga pendidik. namun, masih ada 20% guru yang belum sesuai dengan bidang keahliannya. Kurangnya fasilitas dan dukungan dari yayasan sehingga agak terlambat untuk peningkatan mutu dan pengembangan dalam proses pembelajaran.⁷

Daridata guru dan siswa SD Khalifah krukut di atas, maka terlihat bahwa pengelolaan guru dalam peningkatan mutu pembelajaran benar-benar urgen dalam turut menentukan mutu pendidikan. Sebagaimana masa pandemi covid-19 SD Khalifah mengadakan proses pembelajarannya menggunakan daring seperti via zoom, GCR, dan google from. Sehingga guru kurang sepenuhnya 100% optimal dalam pembelajaran siswa. Begitu/1 juga berbagaima salah yang dihadapi baik yang berasal dari dalam sekolah maupun luar sekolah. Hal inilah, Penulis tertarik untuk meneliti model pengelolaan guru dalam peningkatan mutupembelajaran di SD Khalifah krukut, Kota Depok Jawa Barat.

METODE

⁶ Muh. Fitrah dan Hendra, *Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas*, Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019, 47.

⁷ Data SD Khalifah Krukut, Kota Depok.

Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif ini memberikan teknik untuk memperoleh jawaban atau informasi mendalam tentang pendapat dan perasaan seseorang.⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data atau metode pengumpulan data yang tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.⁹ Teknik yang digunakan untuk memperoleh data adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi.

Menurut Lofland, Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰ Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Contoh data primer adalah wawancara dengan kepala sekolah, guru, peserta didik, walimurid SD Khalifah krukut. Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi yang sudah ada berupa hasil kegiatan diSD Khalifah krukut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2016, 1, Saihu, Abd Aziz, and Fatkhul Mubin, "Tradisi Lokal Dan Kerukunan Antar Umat Beragama : Kebudayaan Dominan Dalam Relasi Hindu-Muslim Di Jembrana Bali SAIHU Institut PTIQ Jakarta ABD AZIZ STIT Al-Amin Kreo Tangerang FATKHUL MUBIN STAI Alhikmah Jakarta A . PENDAHULUAN Di Indonesia , Agama Menja," n.d.

⁹ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010, 123.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004, 157.

1 Model pengelolaan guru di SD Khalifah krukut diselenggarakan melalui tahapan kegiatan yaitu analisis kebutuhan guru, rekrutmen atau seleksi, orientasi dan pemebkalan, penugasan, di *service training* melalui *workshop*, pembinaan dan penilaian secara rutin seminggu sekali dan pembinaan dilakukan setiap bulan sekali. Temuan ini sesuai dengan Sedarmayanti yang mengatakan bahwa model manajemen sumber daya mmanusia termasuk guru diawali dari proses seleksi kemudian pengembangan kompetensi, penilaian dan pemberian imbalan berupa upah atau gaji.¹¹ Sedangkan kinerja guru diukur dan dinilai melalui kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan satu kali dalam setiap semsster serta kegiatan program pembelajaran dilaksanakan melalui rager guru pada awal tahun pelajaran . Temuan ini sejalan dengan pendapat/1 Edy Junaidi Sastradiharja yang mengatakan bahwa dalam rangka meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui supervisi akademik secara terprogram dan berkesinabungan .¹²

Pengelolaan guru khalifah krukut Depok yang dilaksanakan secara terprogram sistematis, holistik dan terintergarasi melalui kegiatan supervisi pendidikan dan pembelajaran oleh kepala sekolah serta/1 mengikutsertakan dalam kegiatan *traning*, *work shop*, bimbingan akademi dan pengawasan ternyata/1 telah menunjukkan dampak terhadap mutu pembelajaran di SD/1 khalifah krukut depok, temuan ini sejalan dengan terhadap mutu pembelajaran di SD/1 Khalifah Krukut Depok, temuan ini sejalan dengan jurnal dalam mencapai mutu pembelajaran terlebih dahulu harus membekali diri dengan sejumlah kompetensi dalam bidang pengajaran baik yang dilakukan oleh diri sendiri maupun kepala sekolah. Kegiatan pembekalan tersebut dilakukan secar kontinyu seiring dengan perkembangan dan tuntutan kebutuhan dunia pendidikan, sehingga pada akhirnya akan membentuk sikap professional dari guru itu sendiri.¹³

Menurut beberapa guru yang peneliti wawancara/1 yakni Bony guru kelas 1 kesemuanya menyampaikan bahwa hambatan-hambatan yang dirasakan adalah:

- a. Kurangnya dukungan sarana dan prasarana

¹¹ Sedarmayanti, *Manajemen sumber daya manusia judul reformasi birokrasi dan manajemen pegawai negeri sipil* , Bandung : PT Replika Aditama, 2007 hal, 14

¹²Edy Junaidi Sastradiharja, *Supervisi Pendiidikan Tunutunan Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Depok: Khalifah Mediatama, Cetakan Pertama, 2019 hal, 86

¹³Siti Arpah, "Peran Dan Fungsi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran", Dalam *Jurnal Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan*, Volume 9, No. 1, Maret 2017, 61.

- b. Kompetensi dan motivasi belum optimal
- c. Kolaborasi dengan guru dan yayasan masih kurang
- d. Masih dirasa minimnya kegiatan pembinaan profesional guru oleh ahli pada bidangnya.

Temuan ini memperkuat hasil temuan sebelumnya oleh Acep Mulyadi, yang menyimpulkan bahwa dampak manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan MAN 1 dan MAN 2, membuat pembelajaran pada kedua sekolah berjalan dengan baik. Sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan serta dapat membekali peserta didik untuk mampu berprestasi dalam akademik maupun non akademik untuk bekal kehidupan maupun untuk bekal dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.¹⁴

Solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi hambatan/1 yaitu mengikuti berbagai seminar baik internal maupun eksternal, melakukan diskusi 2 kelompok dan peer teaching sebagai upaya saling memberikan masukan dalam perbaikan mengajar dikelas. Sementara sistem Pembelajaran adalah kombinasi terorganisasi meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Unsur manusiawi dalam sistem pembelajaran adalah siswa, guru, pustakawan, laboratorium, tenaga administrasi serta orang-orang yang mendukung dalam proses pembelajaran.¹⁵ Dari pengertian tersebut, maka bisa dipahami bahwa pada dasarnya sistem pembelajaran merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni tercapainya hasil belajar secara maksimal oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sementara aktivitas pembelajaran yakni merupakan segala bentuk kegiatan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar-mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu di antaranya adalah tersedianya pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai, kompeten dan profesional. Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pemberdayaan dan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan agar tujuan sekolah dapat tercapai secara

¹⁴Acep Mulyadi, "Dampak Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan", Dalam *Jurnal Syntax Admiration*, Vol. 1 No. 8 Desember 2020, 1.

¹⁵ Fazli Abdillah, Maya Masita, Indah Wahyuni, "Penerapan Sistem Pembelajaran Di Pelosok Daerah Pada Masa Pandemi", Dalam *Edumaspol Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, 2022, 1.

maksimal. Berdasarkan tugas beban guru sesuai dengan Permendikbud No 15 Tahun 2018 secara rinci diatur beban kerja guru sebanyak 40 jam dalam satu minggu di satuan administrasi pangkat atau satminkal. Beban kerja tersebut terdiri dari atas 37, 5 jam kerja efektif dan 2,5 jam istirahat. Pelaksanaan beban kerja guru selama 37, 5 jam kerja efektif mencakup lima kegiatan pokok. Pertama: merencanakan pembelajaran atau pembimbingan, kedua melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan, ketiga menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan, keempat membimbing dan melatih peserta didik dan kelima melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban tugas guru. Dalam upaya memenuhi beban kerja, guru dapat melakukan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Untuk guru Bimbingan dan Konseling atau Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi memiliki beban kerja membimbing paling sedikit 5 rombongan belajar pertahun. Permendikbud tersebut menjelaskan apabila terjadi kekurangan beban jam mengajar maka guru dapat diberikan tugas tambahan dengan memperhitungkan kebutuhan guru berdasarkan struktur kurikulum dan jumlah rombongan belajar. Apabila setelah dilakukan perhitungan kebutuhan masih terdapat guru yang tidak dapat memenuhi pelaksanaan pembelajaran atau pembimbingan, maka kepala sekolah wajib melaporkan kepada dinas sesuai kewenangannya. Dinas yang telah menerima laporan dari kepala sekolah wajib melakukan penataan dan pemerataan guru sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.¹⁶

Lebih jelasnya alur pengelolaan guru sesuai UU Guru dan Dosen 2005 lihat tabel di bawah ini:

Tabel 1

Alur pengelolaan guru

Input	Proses	Output
1. instrumen kebijakan 2. sistem pendidikan calon guru 3. calon guru	1. proses sertifikasi 2. pemberdayaan profesi guru 3. pengembangan karir	Guru professional 1. ahli, cakap, mahir 2. kualifikasi S-1/D-4 3. sertifikat kompetensi

¹⁶Siti Nurjaningsih, Tanyo Hatmono, Gunawan, *Modul Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah, Pengelolaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (MPPKS - PTK)*, Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019, 13-14.

<p>4. ketersediaan anggaran yang memadai (gaji, honor, tunjangan, dll.)</p> <p>5. pemenuhan kebutuhan guru</p> <p>6. kode etik/1 guru</p>	<p>4. pembinaan dan pengembangan kualifikasi akademik dan kompetensi guru</p> <p>5. kurikulum pendidikan guru</p> <p>6. Pengangkatan dan penempatan guru</p> <p>7. perlindungan terhadap guru</p>	
Evaluasi	Umpan balik untuk pengendalian input dan perbaikan proses pengelolaan	Tujuan penyelenggaraan sistem pendidikan nasional

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan. Kepala sekolah adalah salah satu personil sekolah yang memimpin dan memegang tanggung jawab bersama anggota sekolah guna mencapai tujuan bersama. Berada dalam satu tatanan sistem yang saling berkaitan, dimana bukan hanya tempat berkumpul murid dan guru saja, akan tetapi membutuhkan pengelolaan yang efektif. Menjadi komponen dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, Keberhasilan program pendidik melalui proses belajar-mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya tenaga pendidik yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaannya secara optimal. Guru merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pemberdayaan dan pengelolaannya agar tujuan sekolah dapat tercapai secara maksimal.

Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar, sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Bahkan, keberhasilan sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya. Sedangkan Guru berperan, bertanggung jawab, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru harus mencari dan menyerap informasi terbaru agar dapat mengembangkan ide-ide yang kreatif sehingga memungkinkan guru dapat

menciptakan situasi belajar mengajar yang menyenangkan peserta didik. Oleh karena itu, perlu bantuan supervisi-supervisi yang berfungsi menumbuh kembangkan kompetensi guru.¹⁷

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar merupakan tujuan yang paling diharapkan oleh semua guru. Untuk itu guru harus berkemampuan menciptakan situasi belajar yang efektif. Seorang guru merasa puas jika muridnya dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan kesungguhan, bersemangat serta kesadaran. Hal yang bisa tercapai bila guru bersikap serta berkemampuan secara profesional termasuk berkemampuan mengelola proses belajar mengajar dengan menyenangkan serta efektif. Pembinaan guru juga harus dilakukan oleh kepala sekolah di mana ia mengunjungi kelas tempat guru mengajar untuk mengamati suasana belajar di kelas itu. Tujuannya, untuk membantu para guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi di kelas. Kunjungan yang dilakukan oleh kepala sekolah ke sebuah kelas, baik kegiatan sedang berlangsung untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun ketika kelas sedang kosong, atau sedang berisi murid tetapi guru sedang mengajar. Dalam hal ini, disebut dengan visitasi. Visitasi adalah “teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas, serta Pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan PBM, sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru.¹⁸

Pengelolaan pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien apabila guru mampu melakukan perannya baik sebagai manajer of instruction dalam menciptakan kondisi dan situasi belajar dengan memanfaatkan berbagai fasilitas belajar-mengajar dan memainkan peranan masing-masing secara integral dalam konteks komunikasi instruksional yang kondusif, untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya mengembangkan pembelajaran. Dalam kondisi dan situasi pembelajaran tercipta proses komunikasi baik dua arah maupun multiarah antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dapat berjalan secara demokratis, di samping itu adanya kerja sama dengan berbagai pihak yang berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran.¹⁹

¹⁷Emas Kurnianingsih, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru”, dalam *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, Vol. 1, No. 1, 2017, 2.

¹⁸Belman Panjaitan, “Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik Menggunakan Teknik *Classroom Visitation* Di SMAN 2 Tarutung”, dalam *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, Vol. 6 No. 1, Juni 2021, 3.

¹⁹Agustini Buchari, “Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran”, dalam *Jurnal Ilmiah Iqra’ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado*, Vol. 12 No. 2, 2018, 123.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen di tetapkan secara tepat, langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:

- a. Menentukan strategi
- b. Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab
- c. Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas, dan batasan waktu.
- d. Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana.
- e. Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi.
- f. Menentukan ukuran untuk menilai.
- g. Mengadakan pertemuan.
- h. Pelaksanaan.
- i. Mengadakan penilaian.
- j. Mengadakan review secara berkala.
- k. Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang.²⁰

Dengan langkah-langkah di atas, maka tujuan dalam pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. maka harus menjalankan langkah-langkah sesuai paparan di atas. Sementara Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap ciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signitif tanpa didukung oleh guru profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dari berujung pada guru pula namun demikian, posisi strategi untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi juga oleh kinarja guru. Dalam meningkatkan kinerja guru, SD Khalifah Depok mempunyai beberapa strategi:

- a. Meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan, kkg mengikuti seminar loka krya dan study banding

²⁰ Irine Diana Wijayanti, *Manajemen*, Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008, 59.

- b. Menanamkan 5 nilai inti khalifah Tertanamnya 5 nilai inti kalifah (*itqan*, Sungguh-sungguh, *ittihad* / semangat *team work*, *indibath*/ konsisten dan persistem, *ibsan*/ merasa dilihat Allah, ikhlas/hanya bekerja untuk Allah.
- c. Melaksanakan 7 kata ajaib; maaf, tolong, bolehkah, permisi, silakan, syukron, dan terima kasih)
- d. melaksanakan pembiasaan akhlak mulia melalui salam, sapa sopan, santun senyum dan sodaqoh
- e. mengadakan bimbingan belajar dan pelayanan bimbingan konseling dalam proses belajar mengajar
- f. mengadakan kerjasama dengan wali siswa dan komite sekolah melakukan pembelajaran berbasis lingkungan membudayakan sikap dan perilaku yang didasari nilai-nilai iman dan takwa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa hasil temuan yaitu model pengelolaan guru dilakukan melalui tahapan kegiatan yaitu, analisis kebutuhan, rekrutmen (seleksi), orientasi dan pembekalan, penugasan, *invevice training*, pembinaan dan penilaian, sedangkan kinerja guru diukur dan dinilai melalui kegiatan supervisi, aktivitas akademik dan non akademik satu kali dalam setiap semester, perencanaan program pembelajaran dilaksanakan diawal tahun pembelajaran melalui kegiatan raker guru. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pengelolaan guru di SD Khalifah Krukut Depok yang terprogram, sistematis, holistik, dan teritegrasi melalui kegiatan supervisi, mengikutkan dalam *training*, *workshop*, atau bimbingan dan kontroling yang ternyata dapat meningkatkan mutu pembelajaran di SD Khalifah Krukut Depok. Hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Khalifah Krukut Depok, antara lain mencakup: kurangnya dukungan sarana-prasarana, kompetensi dan motivasi guru yang belum mumpuni, etos kerja (kerja keras) yang masih kurang dan minimnya kegiatan pembinaan profesionalisme guru oleh ahli dalam bidangnya. Beberapa solusi yang sudah dilakukan guru dalam menghadapi hambatan adalah mengikuti berbagai seminar baik internal dan eksternal, melakukan diskusi-diskusi kelompok dan *feer teaching* sebagai upaya saling memberikan masukan dalam perbaikan mengajar dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fazli, Maya Masita, Indah Wahyuni. "Penerapan Sitem Pembelajaran Di Pelosok Daerah Pada Masa Pandemi", *Dalam Edumaspul Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, 2022.
- Arpah, Siti. "Peran Dan Fungsi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran". *Dalam Jurnal Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan*, Volume 9, No. 1, Maret 2017.
- Buchari, Agustini. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran" *dalam Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN*, Vol. 12, No. 2 2018.
- Burhan Bungin, M. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010.
- Fitrah, Muh. Dan Hendra. *Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati,. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hewi, La dan Muh. Shaleh. "Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini)," *dalam Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi, Vol. 04 No. 1, Juni 2020.
- Kurnianingsih, Emas. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru". *dalam Indonesian Journal Of Education Mangemennt & Administration Review*, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mulyadi, Acep. "Dampak Manajemen Sarana Dan Prsarana Terhadap Mutu Pendidikan". *Dalam Jurnal Syntax Admiration*, Vol. 1 No. 8 Desember 2020.
- Nurjaningsih, Siti dan Tanty Hatmono, Gunawan. *Modul Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah Pengelolaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (MPPKS - PTK)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019.
- Panjaitan, Belman. "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik Menggunakan Teknik *Classroom Visition* Di SMAN 2 Tarutung". *dalam Jurnal Pembangunan Masyarakat*, Vol. 6 No. 1, 2021.
- Roqib, Moh. Dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru (Upay aMengembangkan Kepribadian Guruyang Sehat di Masa Depan*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011.
- Saihu, Abd Aziz, and Fatkhul Mubin. "Tradisi Lokal Dan Kerukunan Antar Umat Beragama : Kebudayaan Dominan Dalam Relasi Hindu-Muslim Di Jembrana Bali SAIHU Institut

- PTIQ Jakarta ABD AZIZ STIT Al-Amin Kreo Tangerang FATKHUL MUBIN STAI Alhikmah Jakarta A . PENDAHULUAN Di Indonesia , Agama Menja,” n.d.
- Saihu, Abd Aziz, Fatkhul Mubin, and Ahmad Zain Sarnoto. “Design of Islamic Education Based on Local Wisdom (An Analysis of Social Learning Theories in Forming Character through Ngejot Tradition in Bali).” *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 06 SE-Articles (April 26, 2020): 1278–93. <http://sersec.org/journals/index.php/IJAST/article/view/11802>.
- Saihu, Saihu. “PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL (STUDI DI JEMBRANA BALI).” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019. doi:10.30868/ei.v8i01.364.
- Saihu, Saihu, and Athoillah Islamy. “Exploring the Values of Social Education in the Qur’an.” *Academic Knowledge* 3, no. 1 (n.d.): 59–84.
- Sastradiharja, Edy Junaidi. *Supervisi Pendidikan Tunutunan Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Depok: Khalifah Mediatama, Cetakan Pertama, 2019.
- Sedarmayanti. *Manajemen sumber daya manusia judul reformasi birokrasi dan manajemen pegawai negeri sipil*, Bandung : PT Replika Aditama, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2016.
- Tim Penyusun. *Pendidikan Di Indonesia Belajar Dari Hasil PISA 2018*, Jakarta: Balitbang Kemendikbud, 2019.
- UNDP INDONESIA. “Dalam Laporan UNDP Terbaru, Indonesia Tetap Berada Dalam Kategori Pembangunan Manusia Yang Tinggi”, *Jakarta UNDP INDONESIA Communication And Advocacy Specialist*. posted on 16 Desember 2020.
- Wijayanti, Irine Diana. *Manajemen*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008.